

# PENGARUH EFFECTIVE MONITORING, GREEN COMPETITIVE ADVANTAGE, DAN PERSONAL FINANCIAL NEED TERHADAP FINANCIAL SHENANIGANS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Annisa Nathania Dewi<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>2\*</sup>, Rizdina Azmiyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UPN Veteran Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia

\*Korespondensi: [gideon.ak@upnjatim.ac.id](mailto:gideon.ak@upnjatim.ac.id)

## Abstrak

Perkembangan sektor teknologi di Indonesia telah menjadi pendorong signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dinamika pertumbuhan tersebut juga diikuti oleh meningkatnya risiko financial shenanigans atau manipulasi laporan keuangan. Kondisi ini menegaskan pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi potensi kecurangan, terutama pada perusahaan teknologi yang tengah berkembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan pemanfaatan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa effective monitoring dan personal financial need berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial shenanigans, sedangkan green competitive advantage berpengaruh negatif. Temuan ini memberikan implikasi bahwa keberadaan dewan komisaris independen belum tentu efektif dalam menekan kecurangan apabila fungsi pengawasan tidak dijalankan secara substansial. Selain itu, tekanan finansial pribadi manajemen berpotensi meningkatkan risiko perilaku oportunistik. Sebaliknya, komitmen terhadap keunggulan hijau dapat berperan sebagai mekanisme etis dan strategis dalam mengurangi kecenderungan financial shenanigans di perusahaan teknologi.

**Kata kunci:** Agency Theory, Effective Monitoring, Financial Shenanigans, Green Competitive Advantage, Personal Financial Need

## Abstract

*The growth of Indonesia's technology sector has become a significant driver of national economic development. However, this growth has also been accompanied by an increased risk of financial shenanigans or financial statement manipulation. This condition highlights the importance of understanding the factors that influence the potential for fraud, particularly in developing technology companies. The research employs a quantitative approach using secondary data. The results show that effective monitoring and personal financial need have a positive and significant effect on financial shenanigans, while green competitive advantage has a negative effect. These findings imply that the presence of independent commissioners does not necessarily prevent financial shenanigans if the supervisory function is not carried out substantively. In addition, personal financial pressure may increase the likelihood of opportunistic managerial behavior, whereas a strong commitment to green competitive advantage can serve as both an ethical and strategic mechanism to reduce the tendency of financial shenanigans in technology companies.*

**Keywords:** Agency Theory, Effective Monitoring, Financial Shenanigans, Green Competitive Advantage, Personal Financial Need

## PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi di tengah persaingan global memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan suatu perusahaan, sehingga perusahaan harus dapat mempertahankan operasionalnya untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dan memperhatikan efisiensi pengelolaan sumber daya (Harya et al., 2023; Harya et al., 2024). Perusahaan merupakan bentuk dari entitas bisnis yang beroperasi secara berkelanjutan dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan (Zahra et al., 2023). Melalui laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui ketercapaian tujuan utama (Budiwitjaksono et al., 2024; Wiratama & Budiwitjaksono, 2021). Laporan keuangan mencerminkan kinerja dan kondisi

finansial perusahaan; semakin baik penyusunannya, semakin tinggi kepercayaan publik terhadap akuntabilitas perusahaan (Megawati & Murwaningsari, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang menyajikan informasi transparan, akuntabel, relevan, dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (Taruno & Budiwitjaksono, 2025; Pitaloka & Budiwitjaksono, 2022; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021); Haqq & Budiwitjaksono, 2019).

Adanya kondisi tersebut akan menyebabkan tindakan yang melewati norma dengan melakukan penipuan atau pemalsuan dalam laporan keuangan (Setyono et al., 2023; Batara & Budiwitjaksono, 2025; Lubis & Budiwitjaksono, 2023; Sihotang & Budiwitjaksono, 2024). Kondisi ini dapat menyesatkan pengguna laporan, baik di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan (Susanti & Budiwitjaksono, 2019; Pramudita & Budiwitjaksono, 2024). Besarnya peluang dan dampak kerugian yang dihasilkan oleh *financial shenanigans* ini mendorong para ilmuwan untuk menemukan faktor yang dapat menimbulkan terjadinya *fraud* yaitu dengan mencetuskan teori agensi (*agency theory*). Teori agensi ini dapat berkaitan dengan *financial shenanigans* (Jensen & Meckling, 1976).

*Financial shenanigans* merupakan suatu tindakan mendistorsi keadaan keuangan suatu perusahaan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mengelabui investor (Ahnaf et al., 2022). Kasus *financial shenanigans* dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga para investor tertipu dengan pemasukan perusahaan yang besar, kondisi neraca yang aman, dan arus kas yang lebih kuat (Christian et al., 2021). Salah satu kelompok *financial shenanigans* yang memiliki dampak signifikan diantara kelompok *financial shenanigans* lain adalah pencatatan pendapatan perusahaan fiktif (Christian et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Matthew & Siregar (2024) menyatakan bahwa *opportunity* yang diukur menggunakan variabel *effective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial shenanigans*. Fenomena ini terjadi karena semakin bertambahnya jumlah komisaris independen dalam struktur dewan, maka akan semakin besar potensi terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. Putri et al. (2024) menyebutkan bahwa tekanan yang diukur dengan variabel kebutuhan finansial pribadi memiliki dampak positif terhadap *financial shenanigans*. Hal ini dipengaruhi oleh pemisah yang jelas antara kepemilikan perusahaan dengan kepemilikan direktur. Penelitian Megawati & Murwaningsari (2021) mengatakan bahwa *rationalization* yang diukur menggunakan variabel *green competitive advantage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial shenanigans*. Ini disebabkan adanya kecurangan yang diukur secara teratur akan mendorong perusahaan untuk mengurangi kegiatan tersebut, sehingga mampu memperoleh keuntungan finansial dan keunggulan bersaing baru.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji kecurangan pelaporan keuangan melalui pendekatan *fraud triangle*, *fraud pentagon*, atau *fraud hexagon*, yang berfokus pada tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi perilaku manajerial. Penelitian ini mengintegrasikan konsep *corporate governance* dengan pendekatan keberlanjutan melalui variabel *green competitive advantage* sebagai faktor non-keuangan yang berpotensi menekan praktik manipulasi laporan keuangan. Penggunaan variabel ini menjadi kontribusi teoretis karena memperluas pemahaman tentang pencegahan *financial shenanigans* tidak hanya melalui mekanisme pengawasan formal seperti *effective monitoring*, tetapi juga melalui nilai-nilai etika dan orientasi keberlanjutan yang tertanam dalam strategi perusahaan.

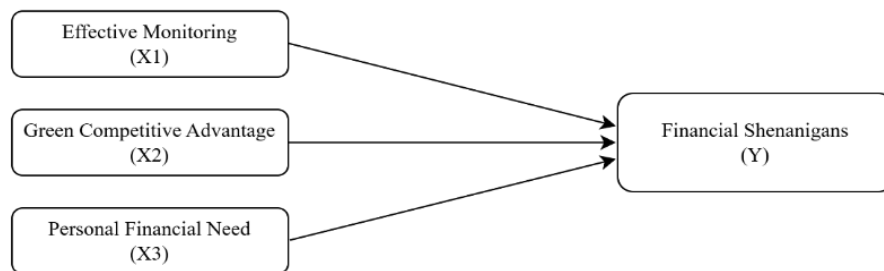
Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor teknologi karena adanya fenomena peningkatan jumlah perusahaan teknologi sehingga berisiko tinggi terhadap tindakan kecurangan. Kepala Riset NH Korindo Sekuritas Anggaraksa Arismunandar mengatakan bahwa peningkatan jumlah perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI berjalan seiring dengan semakin pesatnya akselerasi transformasi digital yang berdampak nyata dalam kehidupan sehari-hari (Tempo, 2021). Banyak perusahaan teknologi memiliki aset tidak berwujud (misalnya, paten, software, goodwill, R&D yang belum menghasilkan) yang sulit diukur secara objektif sehingga memberi ruang bagi manajemen untuk manipulasi kebijakan

akuntansi yang agresif (Novita, Widyastuti, 2025). Selain itu, penelitian (cristian, resnika, yukie , 2022) menemukan adanya indikasi manipulasi pendapatan dan beban yang dilakukan melalui *earnings manipulation shenanigans*. Perusahaan teknologi publik di Indonesia menghadapi tekanan pertumbuhan dan investasi, sehingga rawan praktik akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan pertimbangan penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui pengaruh *effective monitoring* yang akan diproyeksikan dengan dewan komisaris independen, *green competitive advantage* yang akan diproyeksikan dengan GCA, dan *personal financial need* yang akan diproyeksikan dengan saham manajerial.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan objek laporan keuangan yang mencakup kriteria dari *financial shenanigans*, *effective monitoring*, *green competitive advantage*, dan *personal financial need* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Kerangka berpikir dapat menjelaskan hubungan antar variabel X dengan Y.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan sektor teknologi. Metode *purposive sampling* dengan data sekunder digunakan dalam teknik pengambilan sampel hingga dihasilkan 39 sampel data penelitian. Sumber data didapatkan pada web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan software analisis statistika *EViews 13* serta metode studi pustaka dan dokumentasi. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) *Financial shenanigans* (F-SCORE) diukur indeks *F-Score model*; (2) *Board of directors' independence* (BDOUT) diukur oleh proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap total anggota dewan; (3) *Green competitive advantage* (GCA) diukur tingkat pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) disclosure dalam laporan keberlanjutan perusahaan; dan (4) *Ownership structure* (OSHIP) diprosikan persentase kepemilikan manajerial. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan melalui uji asumsi klasik. Pengujian signifikansi parameter dilakukan menggunakan uji t dan uji F pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang akan diteliti.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif di bawah mengindikasikan bahwa nilai mean BDOUT adalah 0.456308 dan standar deviasinya 0.162023. Ini menunjukkan bahwa sebaran data relatif kecil dan cukup homogen. Nilai Jarque-Bera sebesar 55.28900 dengan probabilitas 0.000000 mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal secara signifikan.

Nilai mean GCA yaitu 0.605897 dan standar deviasinya 0.291888, menandakan adanya variasi sedang dalam data. Nilai Jarque-Bera sebesar 3.616107 dengan probabilitas 0.163973

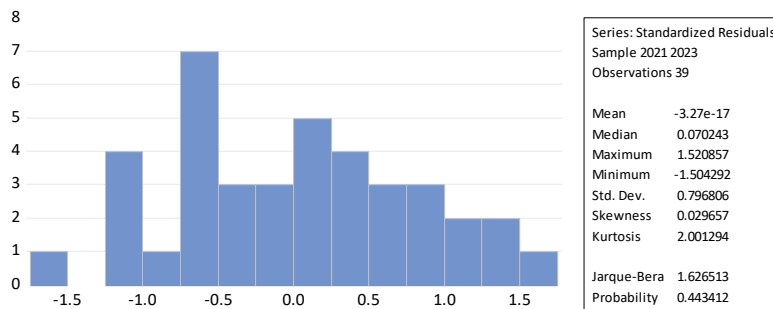
lebih besar dari 0.05, menandakan bahwa variabel *green competitive advantage* tidak berbeda signifikan dari distribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	BDOUT	GCA	OSHIP	F-SCORE
Mean	0.456308	0.605897	0.140410	2.483590
Median	0.400000	0.700000	0.119000	2.210000
Maximum	1.000000	1.000000	0.550000	8.150000
Minimum	0.333000	0.100000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.162023	0.291888	0.134165	1.696277
Skewness	2.012780	-0.457190	1.128843	1.502391
Kurtosis	7.221239	1.821354	4.093800	5.667097
Jarque-Bera	55.28900	3.616107	10.22701	26.23095
Probability	0.000000	0.163973	0.006015	0.000002
Sum	17.79600	23.63000	5.476000	96.86000
Sum Sq. Dev.	0.997550	3.237544	0.684009	109.3395
Observations	39	39	39	39

Nilai mean OSHIP yaitu 0.140410 dan standar deviasinya 0.134165, menggambarkan bahwa penyebaran data yang kecil. Nilai Jarque-Bera sebesar 10.22701 dengan probabilitas 0.006015 menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal, sedangkan nilai mean FSCORE memiliki rata-rata tertinggi di antara semua variabel yaitu 2.483590 dan standar deviasi sebesar 1.696277. Dengan nilai Jarque-Bera 26.23095 dan probabilitas 0.000002, dapat disimpulkan bahwa nilai F-Score tidak berdistribusi normal secara signifikan.

### Uji Normalitas Data



**Gambar 2. Uji Normalitas Data**

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,443412 yang melebihi tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ( $0,443412 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.853760	0.361982	2.358569	0.0241
X1	0.249935	0.513472	0.486755	0.6295
X2	-0.404594	0.310819	-1.301702	0.2015
X3	-0.375686	0.687989	-0.546064	0.5885

Berdasarkan tabel di atas, semua nilai probabilitas variabel lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1	-0.511	0.535
X2	-0.511	1	-0.632
X3	0.535	-0.632	1

Berdasarkan tabel diatas, semua nilai korelasi < 0,85 maka model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

### Persamaan Regresi Data Panel

Setelah melakukan berbagai uji statistik seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, model estimasi yang paling tepat untuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 4. Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.227713	0.718833	1.707925	0.0965
X1	4.748655	1.019665	4.657075	0.0000
X2	-2.158942	0.617232	-3.497781	0.0013
X3	2.828334	1.366226	2.070181	0.0459

Berdasarkan Tabel, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 1.227713 + 4.748655 \cdot X_1 - 2.158942 \cdot X_2 + 2.825334 \cdot X_3$$

- 1) Koefisien regresi BDOU sebesar 4.748655 berarti jika *effective monitoring* mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka *financial shenanigans* akan meningkat sebesar 4.748655 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
- 2) Koefisien regresi GCA sebesar -2.158942 mengindikasikan jika *green competitive advantage* mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, sehingga *financial shenanigans* akan mengalami penurunan sebesar 2.158942 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi OSHIP sebesar 2.825334 menunjukkan bahwa jika kebutuhan keuangan pribadi naik sebesar satu satuan, maka *financial shenanigans* akan meningkat sebesar 2.825334, dengan syarat nilai variabel independen lainnya tetap tidak berubah.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.779346	Mean dependent var	2.483590
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.760433</b>	S.D. dependent var	1.696277
S.E. of regression	0.830253	Akaike info criterion	2.562742
Sum squared resid	24.12619	Schwarz criterion	2.733363
Log likelihood	-45.97346	Hannan-Quinn criter.	2.623959
F-statistic	41.20647	Durbin-Watson stat	1.301656
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel di atas mengungkapkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.760433. Ini menunjukkan variabel independen memperjelaskan variabel konservatisme akuntansi senilai

77.77% dan untuk 22.23% lainnya kurang dijelaskan pada variabel selain variabel independen diatas.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.779346	Mean dependent var	2.483590
Adjusted R-squared	0.760433	S.D. dependent var	1.696277
S.E. of regression	0.830253	Akaike info criterion	2.562742
Sum squared resid	24.12619	Schwarz criterion	2.733363
Log likelihood	-45.97346	Hannan-Quinn criter.	2.623959
F-statistic	<b>41.20647</b>	Durbin-Watson stat	1.301656
Prob(F-statistic)	<b>0.000000</b>		

Nilai prob > F yang terdapat pada tabel di atas ialah  $0.0000 < 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.227713	0.718833	1.707925	0.0965
X1	4.748655	1.019665	4.657075	0.0000
X2	-2.158942	0.617232	-3.497781	0.0013
X3	2.828334	1.366226	2.070181	0.0459

1. Nilai t-Statistic *effective monitoring* 4.657075 dan probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . Ini berarti *effective monitoring* memengaruhi *financial shenanigans* secara positif dan signifikan. Maka H1 diterima.
2. Nilai t-Statistic *green competitive advantage* -3.497781 dan probabilitas  $0.0013 < 0.05$ . Ini berarti *green competitive advantage* memengaruhi *financial shenanigans* secara negatif dan signifikan. Maka H2 diterima.
3. Nilai t-Statistic *personal financial need* 2.070181 dan nilai probabilitas  $0.0459 < 0.05$ . Ini berarti *personal financial need* juga memengaruhi *financial shenanigans* secara positif dan signifikan. Maka H3 diterima.

### Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap *Financial Shenanigans*

Analisis data menunjukkan bahwa hipotesis “*effective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial shenanigans*” diterima, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan, suatu temuan yang bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pengawasan seharusnya menekan perilaku oportunistik manajer. Jensen & Meckling (1976) menegaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) merupakan inti masalah agensi, dan meskipun teori agensi mengasumsikan pengawasan dewan komisaris independen dapat menekan perilaku oportunistik, efektivitasnya sangat tergantung pada kualitas, independensi, dan kompetensi dewan; pengawasan yang bersifat formal tanpa pemahaman mendalam atas kondisi internal

perusahaan justru mengurangi efektivitas good corporate governance, sehingga effective monitoring harus didukung oleh profesionalisme, transparansi, dan integritas agar berfungsi sebagai mekanisme kontrol. Dalam teori agensi, pemisahan peran antara pemilik dan manajer dimaksudkan untuk mengurangi konflik kepentingan (Putri et al., 2024).

Temuan ini dapat dijelaskan di mana efektivitas dewan komisaris independen sering kali bersifat formalitas. Penelitian sebelumnya oleh (Habbash, 2016) menunjukkan bahwa hubungan positif dalam penelitian ini dapat mengindikasikan adanya *symbolic governance* yakni dewan komisaris independen hanya sebagai formalitas tata kelola tanpa benar-benar berperan dalam mencegah praktik *financial shenanigans*.

Temuan ini sebanding dengan studi yang dilakukan oleh Salim et al. (2021) dan Matthew & Siregar (2024) yang menunjukkan bahwa effective monitoring berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial shenanigans. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah atau keberadaan dewan komisaris independen tidak selalu menjamin efektivitas pengawasan; hubungan positif yang ditemukan dapat mencerminkan lemahnya kualitas pengawasan, di mana komisaris hanya bersifat formalitas tanpa menjalankan peran substantif dalam mencegah manipulasi laporan keuangan, sehingga efektivitas monitoring lebih ditentukan oleh kualitas, independensi, dan tingkat keterlibatan mereka dalam praktik tata kelola perusahaan.

### **Pengaruh *Green Competitive Advantage* terhadap *Financial Shenanigans***

Analisis data menunjukkan bahwa hipotesis dari “*green competitive advantage* berpengaruh negatif terhadap *financial shenanigans*”, diterima. Semakin tinggi komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan, maka semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Megawati & Murwaningsari, 2021). Hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) melibatkan potensi konflik kepentingan. Namun, penerapan green competitive advantage dapat berperan sebagai mekanisme tata kelola tidak langsung yang mendorong perilaku etis dan transparan. Komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan menciptakan tekanan moral dan reputasional bagi manajemen untuk menjaga integritas pelaporan keuangan. Dengan demikian, orientasi lingkungan yang kuat bukan hanya meningkatkan daya saing perusahaan, tetapi juga memperkuat tata kelola yang akuntabel dan beretika (Jensen & Meckling, 1976).

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi internasional bereputasi (Chen, 2008), yang menegaskan bahwa strategi hijau berbasis inovasi dan efisiensi operasional tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga menekan perilaku oportunistik manajemen, membangun tata kelola yang lebih transparan dan etis, serta berfungsi sebagai mekanisme pengendalian non-keuangan untuk meminimalkan risiko financial shenanigans.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Megawati & Murwaningsari (2021) dan Hakki et al. (2024) bahwa *green competitive advantage* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial shenanigans*. Hal ini disebabkan karena tindakan *fraud* dapat diukur sehingga dapat memperoleh keuntungan finansial dan keunggulan persaingan baru bagi perusahaan. Menurut Megawati & Murwaningsari (2021), perusahaan yang mengejar keunggulan hijau dapat melakukan penyimpangan untuk memperkuat citra positif, meskipun tidak sepenuhnya didukung oleh aktivitas nyata.

### **Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *Financial Shenanigans***

Analisis data menunjukkan bahwa hipotesis dari “*personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial shenanigans*”, diterima. Ini disebabkan karena semakin tinggi tekanan kebutuhan finansial pribadi manajemen, maka semakin besar potensi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna memenuhi kepentingan pribadi (Purnama & Astika, 2022). Jensen & Meckling (1976), ketika proporsi kepemilikan saham oleh manajer < 100%, potensi konflik kepentingan meningkat, dan kebutuhan finansial pribadi dapat memperkuat perilaku oportunistik manajer untuk keuntungan jangka pendek,

sehingga menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik, termasuk pengawasan insentif, remunerasi transparan, dan kontrol internal yang kuat untuk meminimalkan risiko financial shenanigans..

Temuan ini konsisten dengan penelitian bereputasi internasional seperti yang dilakukan oleh (Skousen et al., 2009) yang menegaskan bahwa tekanan finansial dan motivasi ekonomi pribadi manajemen menjadi faktor utama mendorong manipulasi laporan keuangan melalui *earnings manipulation* untuk menjaga stabilitas atau memenuhi ekspektasi investor, sehingga tekanan finansial pribadi menjadi faktor dalam memahami dinamika fraud triangle di sektor korporasi modern.

Penelitian ini mendukung temuan yang dihasilkan oleh Murni & Tumewu (2023) dan Putri et al. (2024) bahwa *personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial shenanigans*. Ini menunjukkan bahwa dalam suatu perusahaan, kepemilikan perusahaan yang mengendalikan jalannya perusahaan dan kepemilikan direktur perusahaan sebagai pengawas perusahaan terpisah secara jelas. Menurut Putri et al. (2024), semakin rendah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial di perusahaan, maka potensi terjadinya *financial shenanigans* akan semakin tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait pengaruh *effective monitoring*, *green competitive advantage*, dan *personal financial need* terhadap *financial shenanigans* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, maka disimpulkan bahwa *effective monitoring* dan *personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial shenanigans*, sedangkan *green competitive advantage* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial shenanigans*.

## KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia masih banyak yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2023. Hal ini dapat mengurangi ketersediaan data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel *green competitive advantage* yang diungkapkan melalui laporan keberlanjutan. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, diharapkan bagi penelitian berikutnya untuk mengeksplor faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *financial shenanigans* seperti tekanan dari *Venture Capital* atau Investor Institusional, budaya organisasi, serta *CEO Leadership Style*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahnaf, T. Q., Maulana, I., & Laelani, A. (2022). Analisis Pendeteksian Financial Shenanigans Pada Laporan Keuangan Rumah Sakit PT. XYZ. *PAR (Proceeding of Accounting Responsibility)*, 01, 85-96.
- Aulia Haqq, A. P. N., & Budiwitjaksono, G. S. (2019). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319-332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Batara, I. W. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2025). ANALISIS STRATEGI BISNIS DALAM MEMREDIKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2023. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1), 165. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v11i1.2393>
- Budiwitjaksono, G. S., Munari, M., & Suryaningrum, D. H. (2024). Critical Review of XBRL Financial Reporting: Perspective Pancasila as One of Indonesia's National Defense Values. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 181-199.

- Chen, Y.-S. (2008). The driver of green innovation and green image-green core competence. *Journal of Business Ethics*, 81(3), 531-543.
- Christian, N., Christina, N., Antoni, Hendri, J., & Devina. (2021). Analisis Fraud menggunakan Financial Shenanigans pada PT Persero Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6, 1-16.
- Habbash, M. (2016). Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, 12(4), 740-754.
- Hakki, T. W., Akwila, K., & Jurjanta, P. (2024). Financial Statement Fraud: Testing of Hexagon Fraud and Green Competitive Advantage With Audit Committee Moderation. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 2267-2276. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i4>
- Harya, G. I., Fauzi, A., Hanani, N., Asmara, R., Wahib Muhaimin, A., Herjanto, H., & Setyo Budiwitjaksono, G. (2024). Analysis of the relationship among technical efficiency, competitive strategy, and export performance in the cocoa agroindustry in Indonesia. *Journal of International Food & Agribusiness Marketing*, 37(3), 540-557. <https://doi.org/10.1080/08974438.2024.2369310>
- Harya, G., Kuswanto, K., Asmara, R., Ibrahim, J., Maulidah, S., & Budiwitjaksono, G. (2023). Taking a deeper look at the priority of agricultural industry efficiency through the use of data envelopment approach. *Agroalimentaria*, 29(57), 167-177. <https://doi.org/10.53766/Agroalim/2024.29.57.08>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Lubis, D. K. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL, KESADARAN ANTI-FRAUD, DAN PENGETAHUAN FRAUD TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i1.14323>
- Matthew, J., & Siregar, A. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Reporting Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019-2022. In *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)* (Vol. 9, Issue 1).
- Megawati, R., & Murwaningsari, E. (2021). Green Competitive Advantage dan Faktor Fraud dalam Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. In *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 18, Issue Tahun).
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61-72.
- Murni, S. A., & Tumewu, J. (2023). *Financial Shenanigans and Company Characteristics in Indonesia Public Company*.
- Pitaloka, G. G., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Analisis Rasio keuangan terhadap financial Distress saat pandemi pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 684-696.
- Pramudita, N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Profitabilitas. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8875-8889. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10631>
- Prijonggo Taruno, M. A., & Setyo Budiwitjaksono, G. (2025). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Audit Committee Expertise Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

- Purnama, S. I., & Astika, I. B. P. (2022). Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure dan Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3522. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p15>
- Putri, T. E., Sani, I. M., Baharum, S. N. F. B., & Kurniawan, A. (2024). Analysis of the Effect of Personal Financial Need, Corporate Governance, Economic Instability, and Financial Targets on Potential Financial Shenanigans Risks. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(4), 1340-1353. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i4.278>
- Salim, S., Siswanto, H. P., Wijaya, H., & Angela, J. (2021). *Factors Affecting Financial Shenanigans in the Perspective of Fraud Triangle: An Empirical Study Among Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*.
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036-1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Sihotang, M., & Setyo, G. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 22-37. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.201>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate governance and firm performance* (pp. 53-81). Emerald Group Publishing Limited.
- Susanti, E. Y., & Budiwitjaksono, G. S. (2019). Fraud Diamond Theory dan Kualitas Pengelolaan Keuangan dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal. *Behavioral Accounting Journal*, 2(2), 207-223.
- Wiratama, P., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 17(1), 92-121. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.413>
- Zahra, Z. A., Pinapiona, Yudistira, A., & Alvan, N. F. (2023). Literature Review: Peran Tujuan Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Dan Hukum Bisnis Dalam Aktivitas Perusahaan Sebagai Organisasi Bisnis. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 266-274. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>